

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI BATAKO DENGAN PENERAPAN METODE *TARGET COSTING* PADA UD. PEKAN BARU-SULI

Salomi Jacomina Hehanussa

Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email: salomihehanussa@ukim.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the cost elements needed in making bricks using the target costing method and the application of target costing in determining the production costs of bricks, as well as the application of target costing to increase the efficiency of brick production costs at UD. Pekan Baru-Suli. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The object of research is UD. Pekan Baru-Suli which is a business entity located in Suli, Central Maluku. Data were collected using the documentation method. The data were analyzed using descriptive analysis with the target costing method.

The results of this study indicate that from the calculation before the application of target costing, the total cost per brick block is Rp. 1,929.75, after the application of target costing the total cost per brick is Rp. 1,808.7. This shows that with the application of target costing the production costs of bricks are more efficient than what the company currently does.

Keywords: *target costing, efficiency, effectiveness.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk bisa terus menjaga kelangsungan hidupnya dan mengalami perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Untuk mewujudkan yang diinginkan tersebut maka dibutuhkan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan yang tepat guna terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja seluruh karyawan. Salah satu kebijakan manajemen perusahaan yang terpenting yaitu penetapan harga pokok produksi. Efisiensi dan efektivitas dalam penetapan harga pokok produksi yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dengan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan. Kebijakan ini akan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan sehingga perusahaan bisa terus bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis yang menghasilkan produk yang sama.

Kesalahan dalam memperhitungkan harga pokok produksi akan berdampak pada penentuan harga jual produk, dimana bisa terjadi bahwa harga jual produk yang ditetapkan terlalu tinggi atau justru terlalu rendah. Harga jual yang terlalu tinggi atau

mahal akan mengakibatkan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dengan harga yang tinggi, produk akan sulit bersaing dengan produk yang sama dari perusahaan lain yang harganya terjangkau. Di sisi lain, apabila harga jual yang ditetapkan terlalu rendah maka akan berakibat pada jumlah keuntungan atau profit tinggi yang mungkin dapat diperoleh perusahaan. Kekeklikiran dalam penetapan harga jual akan juga berpengaruh pada laba atau keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan serta kemajuan dari perusahaan itu sendiri.

Harga pokok produksi penting untuk memberikan gambaran umum kepada manajemen perusahaan mengenai total biaya produksi serta informasi tentang apakah biaya yang ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dengan semakin memahami biaya produk yang diproduksi, perusahaan dapat melakukan penyesuaian untuk memaksimalkan profitabilitas secara keseluruhan. Proses perhitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan perusahaan berguna bagi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pimpinan perusahaan di bidang produksi. Proses perhitungan harga pokok produksi dapat memberikan informasi dalam penetapan harga jual yang sesuai bagi produk yang dihasilkan. Dengan demikian, pimpinan perusahaan perlu melakukan kalkulasi biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi.

Perusahaan akan berhasil atau tidak berhasil dalam pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, akan sangat bergantung pada manajemen perusahaan itu sendiri. Pencapaian tujuan perusahaan, baik itu tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, akan terukur dari sejauh mana tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus selalu berupaya semaksimal mungkin supaya perusahaan yang dikelolanya, mampu memperoleh laba (profit) guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan bahkan mampu berkembang lebih maju. Banyak perusahaan yang mengalami masalah dalam penetapan harga jual produknya. Masalah yang sering terjadi dalam penetapan harga jual adalah jika harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi terhadap produk yang dijualnya maka pembeli akan menghindari dari produk yang dijual tersebut. Sebaliknya, apabila harga jual produk yang ditentukan terlalu rendah maka pengeluaran biaya yang telah dilakukan perusahaan tidak akan tertutupi atau perusahaan mengalami kerugian.

UD. Pekan Baru-Suli merupakan perusahaan manufaktur sekaligus perusahaan dagang dalam memproduksi Batako. Sejak berdiri tahun 2010, perusahaan ini cukup berkembang, namun dalam penentuan harga pokok produksi masih kurang tepat sehingga berdampak dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkannya. Perusahaan ini masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sederhana, yaitu dengan hanya memperhitungkan setiap biaya pokok dan biaya gaji. Semua biaya yang timbul sehubungan dengan proses produksi belum sepenuhnya diperhitungkan. Dengan demikian, penentuan harga jual belum melalui perhitungan yang tepat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan juga berpengaruh terhadap laba UD. Pekan Baru-Suli. Laba yang diperoleh perusahaan sering tidak dapat menunjang efektivitas perusahaan serta tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan secara tepat waktu. Supaya dapat mempertahankan posisi kompetitif dalam persaingan maka UD. Pekan

Baru-Suli harus menghasilkan batako yang memiliki harga yang mampu bersaing dengan kualitas batako baik serta mampu memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa mengatur strategi yang tepat untuk mengefisienkan biaya produksi batako tanpa harus menurunkan upah tenaga kerja dan tidak mengurangi kualitas batako dari yang sebelumnya.

Kurang optimalnya penetapan harga yang dilakukan dapat menyebabkan kurang maksimalnya laba yang akan diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan menerapkan salah satu metode alternatif dalam penerapan keputusan penetapan harga jual, yaitu metode *target costing*. Metode *target costing* merupakan strategi penetapan harga target yang memungkinkan UD. Pekan Baru-Suli memperoleh margin keuntungan maksimum dari lini produk, dan menghindari margin keuntungan yang lebih rendah. Dengan metode *target costing* yang diterapkan dalam menjalankan usahanya, UD. Pekan Baru-Suli bisa mencapai tujuan terciptanya efisiensi biaya sehingga perusahaan mampu menentukan harga yang dapat bersaing di pasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2018:7), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Di sisi lain, menurut Neneng Hartati (2017:47), akuntansi biaya merupakan suatu bidang khusus, yaitu akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi, dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Lebih lanjut dikatakan bahwa, akuntansi biaya dimaksudkan untuk menentukan harga pokok produksi dan pengendalian biaya produksi, menyusun dan menaksir data biaya, baik biaya sebenarnya maupun biaya-biaya yang ditaksir yang akan digunakan oleh pimpinan perusahaan mengontrol operasi sekarang ataupun merencanakan operasi yang akan datang. Fitrah dan Endang (dalam Purnama 2017:14) mengemukakan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu alat bagi manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan, yaitu sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pembuatan keputusan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya sebagai alat manajemen dalam menjalankan berbagai aktivitas perusahaan.

Pengertian dan Penggolongan Biaya

Mulyani (2018:8) mengemukakan bahwa biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Neneng Hartati (2017:61), biaya adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Sedangkan definisi biaya menurut Dunia dan Wasilah (dalam Purnama 2017:16), biaya sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan

untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran guna memperoleh barang atau jasa yang memberikan nilai dan manfaat di masa sekarang maupun di masa mendatang guna memperoleh pendapatan.

Mulyadi (2018:13) menggolongkan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya.

Menurut Hartati (2017:62), biaya digolongkan berdasarkan :

1. Objek pengeluaran perusahaan
2. Fungsi pokok perusahaan
3. Jangka waktu periode akuntansi
4. Hubungan biaya dengan yang dibiayai
5. Perilaku biaya yang berkaitan dengan perubahan volume aktivitas
6. Pengaruh manajemen terhadap biaya.

Harga Pokok Produksi

Menurut Neneng Hartati (2017:102), harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Menurut Hasen dan Mowen (2009:6), harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead. Menurut Sri Hanggana dalam Neneng Hartati (2017: 130), harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut Nugroho, Santoso, dan Setiawan (2019), harga pokok produksi merupakan sebagian atau keseluruhan factor produksi untuk menghasilkan suatu produk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan produk.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting guna menganalisis tingkat keuntungan maupun keputusan strategis yang berkaitan dengan desain produk, penetapan harga, dan bauran produk. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi (2018:17). Lebih lanjut dikatakan oleh Mulyadi bahwa *Full costing* merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan harga

produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang sifatnya variable saja ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable.

Pengertian Harga dan Tujuan Penetapan Harga

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter (Mulyadi, 2018).

Tujuan Penetapan Harga, antara lain:

1. **Memaksimalkan Laba.**
Penetapan harga ini biasanya memperhitungkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh. Semakin besar margin keuntungan yang ingin didapat, maka menjadi tinggi pula harga yang ditetapkan untuk konsumen. Dalam menetapkan harga sebaiknya turut memperhitungkan daya beli dan variabel lain yang dipengaruhi harga agar keuntungan yang diraih dapat maksimum.
2. **Meraih Pangsa Pasar.**
Untuk dapat menarik perhatian para konsumen yang menjadi target market atau target pasarmaka suatu perusahaan sebaiknya menetapkan harga yang serendah mungkin. Dengan harga turun, maka akan memicu peningkatan permintaan yang juga datang dari market share pesaing atau kompetitor, sehingga ketika pangsa pasar tersebut diperoleh maka harga akan disesuaikan dengan tingkat laba yang diinginkan.
3. **Return On Investment (ROI) / Pengembalian Modal Usaha.**
Setiap usaha menginginkan tingkat pengembalian modal yang tinggi. ROI yang tinggi dapat dicapai dengan jalan menaikkan profit margin serta meningkatkan angka penjualan.
4. **Mempertahankan Pangsa Pasar.**
Ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka perlu adanya penetapan harga yang tepat agar dapat tetap mempertahankan pangsa pasar yang ada.
5. **Tujuan Stabilisasi Harga.**
Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka.
6. **Menjaga Kelangsungan Hidup Perusahaan.**

Target Costing

Target costing adalah metode penentuan harga barang atau jasa yang didasarkan pada perkiraan harga maksimum yang dapat dibayar oleh pelanggan (Abna, Wiyono, dan Paramita, 2019). Di lain pihak, menurut Doloksaribu, Lastri, dan Simanjuntak (2018) bahwa target costing merupakan system akuntansi biaya yang secara efektif dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola biaya pada tahap desain dan pengembangan produk dan diperlukan adanya riset lapangan. Konsep target costing ini membuat perusahaan harus menganalisis apa yang akan dilakukan pesaing, bagaimana produk mereka, dan memperkirakan biaya unit yang diperlakukan untuk dapat masuk ke pasar, sehingga perusahaan mampu memperoleh margin lebih tinggi dari pesaing

(Yahya, 2017). Manfaat utama target costing menurut Witjaksono (2013) adalah penetapan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan akan tercapai.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UD. Pekan Baru-Suli Kabupaten Maluku Tengah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu teknik penyajian data sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan secara matematis. Unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan batako pada Ud. Pekan Baru-Suli dengan metode target price pricing. Unsur-unsur biaya produksi yang dikeluarkan meliputi: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik (Lambajang, 2013. Perhitungan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut (Dunia dan Abdullah, 2014).

1. Menghitung biaya bahan baku.

$$\text{Biaya bahan baku} = \frac{\text{Biaya Bahan Baku}}{\text{Total Produksi}}$$

2. Menghitung biaya tenaga kerja

$$\text{Biaya tenaga kerja} = \frac{\text{Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Produksi}}$$

3. Menghitung biaya overhead pabrik

$$\text{Biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{Total Produksi}}$$

Langkah-langkah penerapan target costing adalah sebagai berikut (Juwita & Satria, 2017):

1. Target Price

Supriatna (2010) Fase pertama dari proses target costing berhubungan dengan menganalisis kondisi pasar menuju pada penetapan harga jual target (target price) dari produk. Ini yang menjadi perbedaan utama dengan metode penentuan harga pokok tradisional, yaitu target costing menentukan harga pokok didasarkan atau diturunkan dari harga pasar (yang diantisipasi), dan karena itu dicari dasarnya di pasar.

2. Target Profit

Menargetkan laba (target profit) sebagai tujuan utama dalam menjalankan usaha.

3. Target Cost

Rumus perhitungan target cost adalah sebagai berikut: (Khasanah, Raharjo, dan Hartono, 2017)

$$\text{Target biaya} = \text{Harga Pasar} - \text{Laba yang diinginkan}$$

4. Rekayasa Nilai

Untuk memenuhi target cost yang sesuai dengan laba kotor yang diharapkan oleh perusahaan, maka peneliti memberikan alternatif sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan, alternatif sesuai dengan menggunakan prinsip dari metode target costing yaitu value engineering (Arifin, Karamoy, & Kalalo, 2016).

Perhitungan efisiensi digambarkan dengan TC perusahaan dengan TC minimum. Yang dimaksud TC minimum yaitu TC yang telah dianalisis (Joesron & Fathorrazi, 2012). Perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{TC_x}{TC_y} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Efisiensi

TC_x = Total biaya sebelum dianalisis

TC_y = Total biaya sesudah dianalisis

Dalam fungsi produksi Cobb Douglas, efisiensi diidentifikasi dengan nilai parameter A, yang sekaligus menunjukkan parameter teknologi. Semakin besar nilai A dapat dikatakan semakin efisien suatu perusahaan, dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode target costing maka unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan Batako di UD. Pekan Baru-Suli dalam periode tahun 2021 dapat dijelaskan.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang dipakai dalam pembuatan batako, yaitu pasir dan semen. Untuk periode tahun 2021, penggunaan biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Periode 2021

Biaya Bahan Baku	Kebutuhan selama setahun	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Semen	2.328 sak	67.000	155.976.000
Pasir	314 truk	1.000.000	314.000.000
Jumlah			469.976.000

Sumber: UD. Pekan Baru-Suli, 2021

Berdasarkan data biaya bahan baku di atas, maka perhitungan biaya bahan baku per unit untuk periode tahun 2021, sebagai berikut:

$$\text{Biaya bahan baku} = \frac{\text{Rp } 469.976.000}{376.000 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 1.249,94 \text{ per unit}$$

b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki UD. Pekan Baru-Suli, ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Periode 2021

Tenaga Kerja	Jumlah Produksi/ Pengiriman	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bagian Produksi	376.000 unit	395	148.520.000
Bagian Pengiriman	376.000 unit	200	75.200.000
Supir	292 hari	2x 50.000	29.200.000
Jumlah			252.920.000

Sumber: UD. Pekan Baru-Suli, 2021

Perhitungan upah tenaga kerja batako per unit dalam periode tahun 2018 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya tenaga kerja} &= \frac{\text{Rp } 252.920.000}{376.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 672,66 \text{ per unit} \end{aligned}$$

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik di UD. Pekan Baru-Suli meliputi biaya bahan penolong, biaya penyusutan aktiva tetap yang dipakai untuk memproduksi batako, dan biaya angkut batako ke pembeli yang diperhitungkan sebagai biaya non produksi . Biaya overhead pabrik yang dimaksudkan tersebut, diperlihatkan pada table berikut ini.

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Air	780.000
Biaya Perawatan Mesin	660.000
Biaya Oli Mesin	7.440.000
Biaya Solar	22.200.000
Jumlah	31.080.000

Sumber: UD. Pekan Baru-Suli, 2021

Tabel 4. Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan

Keterangan	Harga per unit (dalam ribuan rupiah)	Jumlah unit	Harga Beli (dalam ribuan rupiah)	Nilai sisa (dalam ribuan rupiah)	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan per tahun (dalam ribuan rupiah)
Mesin cetak batako	8.400	2	16.800	2.200	10	1.460
Mesin molen	5.500	1	5.500	1.500	10	400
Mesin	2.700	3	8.100	1.300	4	1.700

Diesel						
Papan batako	7	600	4.200	-	1	4.200
Drum air	200	3	600	-	10	60
Sekop	70	4	280	-	1	280
Jumlah						8.100

Sumber: UD. Pekan Baru-Suli, 2021

Tabel 5. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Periode Tahun 2021

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan Penolong	31.080.000
Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	8.100.000
Biaya non produksi	29.200.000
Jumlah	68.380.000

Sumber: UD. Pekan Baru-Suli, 2021

Sesuai data-data biaya di atas, maka perhitungan biaya overhead pabrik batako per unit periode tahun 2021 di UD. Pekan Baru-Suli dapat dihitung sesuai formula berikut.

$$\begin{aligned}\text{Biaya overhead pabrik} &= \frac{\text{Rp } 68.380.00}{376.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 181,87 \text{ per unit}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan masing-masing unsur biaya produksi maka total biaya produksi batako per unit dalam periode tahun 2021 yang dikeluarkan UD. Pekan Baru-Suli sebesar Rp 2.104,47. Perhitungan biaya produksi batako dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Perhitungan Biaya Produksi Batako per unit Periode Tahun 2021

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan baku	1.249,94
Biaya Tenaga Kerja	672,66
Biaya Overhead pabrik	181,87
Jumlah	2.104,47

Sumber: UD. Pekan Baru-Suli, 2021

Perhitungan margin laba biaya produksi batako, menggunakan formula berikut.

$$\begin{aligned}\text{Margin laba} &= \frac{\text{Harga batako} - \text{Biaya per unit}}{\text{Harga batako}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.500 - \text{Rp } 2.104,47}{\text{Rp } 2.500} \times 100\% \\ &= 16 \%\end{aligned}$$

Penerapan Target Costing

Penerapan target costing dalam menetapkan biaya produksi Batako di UD. Pekan Baru-Suli sebagai berikut:

1. Menargetkan harga jual sebesar Rp 2.500 per buah agar perusahaan dapat bersaing dengan pasar yang ada.
2. UD. Pekan Baru-Suli menargetkan laba sebesar 25 %. Dengan demikian, perhitungan target laba yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Target laba} &= \text{Harga jual} \times \text{target laba yang diharapkan} \\ &= \text{Rp } 2.500 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 625 \text{ per unit}\end{aligned}$$
3. Target Cost

$$\begin{aligned}\text{Target Cost} &= \text{Harga pasar} - \text{Laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp } 2.500 - \text{Rp } 625 \\ &= \text{Rp } 1.840\end{aligned}$$

4. Rekayasa Nilai

Rekayasa nilai yang dapat dilakukan UD. Pekan Baru-Suli adalah sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Baku

Bahan baku batako terdiri dari pasir dan semen. Semen yang dibeli UD. Pekan Baru-Suli sebesar Rp 65.000 per sak dibeli pada toko bangunan. Jika perusahaan membangun hubungan kerjasama dengan pabrik semen sehingga bisa membeli langsung dari pabrik semen maka perusahaan bisa melakukan efisien dari nilai pembelian semen. Jadi biaya bahan baku semen dapat diefisiensikan menjadi Rp 63.000 per sak.

Tabel 7. Biaya Bahan baku Setelah Rekayasa Nilai

Biaya Bahan Baku	Kebutuhan selama setahun	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Semen	2.328 sak	65.000	151.320.000
Pasir	314 truk	1.000.000	314.000.000
Jumlah			465.320.000

Sumber: data diolah

Perhitungan biaya bahan baku per unit setelah dilakukan rekayasa nilai, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Biaya bahan baku} &= \frac{\text{Rp } 465.320.000}{376.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 1.237,56 \text{ per unit}\end{aligned}$$

b) Biaya Overhead Pabrik

Dalam penelitian ini diupayakan untuk memilih alternatif yang paling efisien dengan cara memanfaatkan sumber mata air yang berada dekat lokasi perusahaan. Jika UD. Pekan Baru-Suli menggunakan air yang dibutuhkan dari sumber mata air yang ada maka perusahaan melakukan penghematan biaya sebesar jumlah biaya pembelian air yang harus dibiayai. Penggunaan biaya penolong setelah rekayasa nilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Biaya Bahan Penolong Setelah Rekayasa Nilai

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Perawatan Mesin	660.000
Biaya Oli Mesin	7.440.000
Biaya Solar	22.200.000
Jumlah	30.300.000

Sumber: data diolah

Dengan demikian, perhitungan total biaya overhead pabrik dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Periode Tahun 2021

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan Penolong	30.300.000
Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	8.100.000
Biaya non produksi	29.200.000
Jumlah	67.600.000

Sumber: data diolah

Perhitungan biaya overhead per unit setelah rekayasa nilai adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik} &= \frac{67.600.000}{376.000} \\ &= \text{Rp } 179,79 \text{ per unit} \end{aligned}$$

Perhitungan besar biaya produksi batako per unit setelah rekayasa nilai ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 10. Perhitungan Biaya Produksi Batako per unit setelah Rekayasa Nilai

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan baku	1.237,56
Biaya Tenaga Kerja	672,66
Biaya Overhead pabrik	179,79
Jumlah	2.090,01

Sumber: data diolah

Penentuan margin laba biaya produksi batako setelah rekayasa nilai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba} &= \frac{\text{Rp } 2.500 - \text{Rp } 2.090,01}{\text{Rp } 2.500} \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Penerapan target costing dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi batako pada UD. Pekan baru-Suli. Perbandingan perhitungan biaya produksi batako per unit sebelum dan setelah rekayasa nilai dapat ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 11. Perbedaan perhitungan biaya produksi batako

Keterangan	Sebelum rekayasa nilai	Setelah rekayasa nilai
Biaya Bahan baku	1.249,94	1.237,56
Biaya tenaga Kerja	672,66	672,66
Biaya Overhead Pabrik	181,87	179,79
Jumlah	2.104,47	2.090,01

Hasil perhitungan rekayasa nilai menghasilkan nilai yang lebih efisien dari yang sebelumnya yaitu sebesar Rp.2.104,47 menjadi Rp 2.090,01 yang artinya bahwa ada nilai efisiensi sebesar Rp 14,46. Besarnya efisiensi dapat dihitung dengan formula di bawah ini.

$$A = \frac{\text{Rp } 2.104,47}{\text{Rp } 2.090,01} \times 100\% = 101 \%$$

Hasil perhitungan target costing menghasilkan angka yang lebih kecil dari sebelumnya tanpa mengubah kualitas dan kuantitas produk batako yang dihasilkan UD. Pekan Baru-Suli. Hal tersebut membuktikan bahwa perhitungan dengan menggunakan target costing lebih efisien dibandingkan dengan yang digunakan perusahaan saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Anthony dan Govindarajan (2005) bahwa efisiensi adalah rasio output terhadap input atau jumlah output dibagi jumlah unit input.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka disimpulkan sebagai berikut: Pertama, unsur-unsur biaya dalam pembuatan batako dengan menggunakan target costing di UD. Pekan Baru-Suli meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik; Kedua, terjadi pengurangan biaya produksi dengan menerapkan metode target costing; Ketiga, hasil penerapan metode target costing dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi batako di UD. Pekan Baru-Suli. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka disarankan kepada UD. Pekan Baru-Suli perlu membangun kerjasama dengan pabrik semen sehingga harga pembelian semen menjadi lebih murah. Selain itu, dapat memanfaatkan sumber mata air yang ada sehingga biaya overhead menjadi lebih efisien. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperoleh referensi yang lebih lengkap terkait metode dan perhitungan harga pokok yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abna, R.D., Wiyono, W., dan Paramita, R.W.D. 2019. Analysis Of Application of Target Costing Assessment Of Efficiency As A Tool Of Production in UD. Kembang Jaya. STIE Widya Gama Lumajang, 2(2), 178-185.
- Anugerah, E.G., Mas'ud, I., dan Wahyuni, N.I. 2017. Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba. Universitas Jember, 4(1), 19-23.
- Doloksaribu, A., dan Simanjuntak, N.M. 2018. Teknik Pengurangan Biaya dengan Tujuan meningkatkan Produktivitas dalam Pencapaian Laba yang Maksimum: Sebuah Kajian Pustaka. Universitas HKBP Nomensen, 2(2), 236-242.
- Dunia, F.A., dan Abdullah, W. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Jannah, M. 2018. Analisis pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat penjualan Terhadap Laba Kotor. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 4(1), 87-112.
- Juwita, R., dan Satria, M.R. 2017. Penerapan target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk peningkatan Laba Produk. Politeknik Pos Indonesia, 1(2), 184-193.
- Komara, F.A., Anggraeni S.K., dan Ferdinand P.F. 2017. Analisis Sistem pengendalian Biaya produksi dengan Metode Target Costing Pada Industri Air Minum Dalam kemasan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5(2), 155-160.
- Lambajang, A.A.A. 2013. Analisis perhitungan Biaya Produksi Menggunakan metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprima. Universitas Sam Ratulangi Manado, 1(3), 673-683.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Edisi 5. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Neneng Hartati, SE, MM. 2017. Akuntansi Biaya. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Nugroho, A.S., Santoso, S.I., dan Setiawan, B.M. 2019. Analisa Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing dan Target Costing pada Komoditas Ribbed Smoked Sheet di PT. Perkebunan Nusantara IX, Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro, 7(2), 13-24.
- Purnama Dian, 2017. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (Studi Kasus PT. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar). Skripsi. UIN Alauddin, Makassar.
- Witjaksono, A. 2013. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yunita Sari dan Lily Karlina Nasution, 2018. Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada UD. Maju. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 4 (1) Bulan Mei 2018. p-ISSN:2243-3071 e-ISSN:2503-0337. Politeknik LP3I Medan.